



Pendampingan Peningkatan Kapasitas Guru Madrasah Swasta Raudhatul Birru Dalam Rangka Peningkatan SDG'S Pendidikan

Herman, Griet Helena Laihad, Cantika Zaddana, Indriyani
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
herman_fhz@unpak.ac.id

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 22 November 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.4.701-710.2023>

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rencana aksi global oleh beberapa negara untuk 15 tahun ke depan yang tergabung dalam perserikatan bangsa-bangsa (PBB), dimana salah satu tujuannya yaitu memastikan adanya pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, serta mendukung kesempatan belajar untuk semua orang. Pendidikan merupakan sektor penting yang harus diperhatikan pemerintah untuk mempersiapkan masyarakat yang berkualitas demi pembangunan yang berkelanjutan. Keberadaan sekolah swasta dalam menyediakan akses pendidikan bergantung pada kemampuan diri sendiri, jika pun ada bantuan dari pemerintah maka jumlahnya tidaklah banyak, sehingga kebutuhan biaya operasional pendidikan harus dipenuhi oleh diri sendiri. Hal ini mengakibatkan penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan yang dimiliki Sekolah Madrasah Raudhatul Birru menjadi terbatas, termasuk tenaga pendidik atau guru yang ada di sekolah Madrasah Raudhatul Birru juga terbatas. Selain jumlah yang terbatas latar belakang guru di Madrasah Raudhatul Birru tidak semuanya berasal dari Pendidikan dan tidak berasal dari lulusan Perguruan Tinggi, hal ini mengakibatkan kurangnya kualitas tenaga pendidik/guru di Sekolah tersebut. Atas dasar hal tersebut PKM ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik/guru di Sekolah Madrasah Raudhatul Birru melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas Guru di Sekolah Madrasah Raudhatul Birru

Kata Kunci : sgd's; kapasitas; guru; madrasah

Abstract

Sustainable Development Goals (SDGs) are a global action plan by several countries for the next 15 years that are members of the United Nations (UN), where one of the goals is to ensure inclusive and equal quality education, as well as supporting learning opportunities for everyone. . Education is an important sector that the government must pay attention to in order to prepare a quality society for sustainable development. The existence of private schools in providing access to education depends on one's own abilities, even if there is assistance from the government, the amount is not much, so the operational costs of education must be met by oneself. This has resulted in the provision of educational facilities and facilities at the Raudhatul Birru Madrasah School being limited, including limited teaching staff or teachers at the Raudhatul Birru Madrasah school. Apart from the limited number of teachers at Madrasah Raudhatul Birru, not all of them come from education and do not come from university graduates, this results in a lack of quality teaching staff/teachers at the school. On this basis, this PKM was carried out with the aim of increasing the capacity of teaching staff/teachers at the Raudhatul Birru Madrasah School through Teacher Capacity Building Training at the Raudhatul Birru Madrasah School.

Keywords: sgd's; capacity; teacher; madrasah



Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rencana aksi global oleh beberapa negara untuk 15 tahun ke depan yang tergabung dalam perserikatan bangsa-bangsa (PBB), dimana salah satu tujuannya yaitu memastikan adanya pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, serta mendukung kesempatan belajar untuk semua orang. Pendidikan merupakan sektor penting yang harus diperhatikan pemerintah untuk mempersiapkan masyarakat yang berkualitas demi pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu, pendidikan yang berkualitas dijadikan sebagai salah satu tujuan utama dalam program pembangunan berkelanjutan di beberapa negara. Menurut Laurie, Nonoyama-Tarumi, Mckeown, & Hopkins (2016) menyatakan bahwa *Education for Sustainable Development* (ESD) berkontribusi banyak cara untuk menciptakan pendidikan berkualitas baik di sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Sehingga pendidikan yang berkualitas akan mempersiapkan bangsa yang cerdas, yang nantinya akan mendorong negara untuk semakin maju dan berkembang. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu jalur yang menjadi prioritas pemerintah untuk menciptakan bangsa yang berkualitas yakni melalui pendidikan formal atau sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk mendidik peserta didik dalam pengawasan pengajar atau guru sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Sehingga guru memiliki peran penting dalam sekolah untuk mencerdaskan peserta didik. Standar kompetensi minimum yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Hapsari & Prasetyo (2017) menyatakan bahwa kompetensi guru atau pengajar akan mempengaruhi prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik. Sehingga, guru harus mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi pendidikan saat ini. Madrasah Raudhatul Birru adalah salah satu sekolah swasta yang ada di Kampung Pabangbon Desa Lemah Duhur Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, sekolah ini didirikan atas dasar terbatasnya sekolah yang ada dan jauhnya akses menuju sekolah yang ada di wilayah tersebut. Madrasah Raudhatul Birru terdiri dari Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah) dan Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah). Keberadaan sekolah swasta dalam menyediakan akses pendidikan bergantung pada kemampuan diri sendiri, jika pun ada bantuan dari pemerintah maka jumlahnya tidaklah banyak, sehingga kebutuhan biaya operasional pendidikan harus dipenuhi oleh diri sendiri. Kemampuan masyarakat kampung Pabangbon dan sekitarnya termasuk dalam kategori menengah ke bawah, sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kelemahan ekonomi mengakibatkan

rendahnya minat pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga Madrasah Raudhatul Birru tidak memungut biaya besar. Hal ini mengakibatkan penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan yang dimiliki Sekolah Madrasah Raudhatul Birru menjadi terbatas, termasuk tenaga pendidik atau guru yang ada di sekolah Madrasah Raudhatul Birru juga terbatas. Selain jumlah yang terbatas latar belakang guru di Madrasah Raudhatul Birru tidak semuanya berasal dari Pendidikan dan tidak berasal dari lulusan Perguruan Tinggi, hal ini mengakibatkan kurangnya kualitas tenaga pendidik/guru di Sekolah tersebut. Atas dasar hal tersebut diatas diperlukan peningkatan kapasitas tenaga pendidik/guru di Sekolah Madrasah Raudhatul Birru melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Pelatihan Peningkatan Kapasitas Guru di Sekolah Madrasah Raudhatul Birru dan pengadaan alat sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.



Gambar 1. Madrasah Swasta Raudhatul Birru

Metode

Pengabdian ini merupakan bentuk pendampingan terhadap madrasah binaan fokus pada penguatan kompetensi guru dalam hal pengelolaan pembelajaran aktif. Pengabdian menggunakan model pelatihan atau training dan peer teaching. Sesuai dengan tujuan model pelatihan yakni untuk meningkatkan kompetensi dan keandalan kualitas kerja peserta. Kegiatan ini terfokus untuk memperdalam hal-hal praktis, meningkatkan kualitas dari hal-hal yang sudah dikerjakan dalam rutinitas di tempat kerja. Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari terdiri dari tiga sesi, dari pukul 09.00-15.30. Peserta pelatihan terdiri dari guru-guru Madrasah Raudhatul Birru. Peserta pelatihan diberikan wawasan bagaimana mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, apa saja metode pembelajaran aktif dan bagaimana mengembangkan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik sesuai dengan semangat kurikulum 2013, yakni pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Strategi pelatihan berikutnya adalah peer teaching dalam rangka mengevaluasi hasil pelatihan. Semua peserta mempraktikkan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif di dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini ditunjukkan dalam RPP dan praktik mengajar di depan teman sebaya. Trainer dan pengabdian bertindak sebagai pemandu sekaligus penilai kegiatan tersebut dengan metode

memberikan umpan balik untuk masing-masing peserta. Bagi peserta yang kurang tepat menerapkan metode atau penyusunan RPP, maka trainer memberikan masukan dan arahan.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan awal dari kegiatan pengabdian ini adalah observasi dan wawancara kepada pihak terkait di Yayasan Raudhatul Birru. Hasil observasi dan wawancara tersebut merekomendasikan bahwa fokus pengabdian madrasah binaan di yayasan ini adalah penguatan kapasitas guru khususnya guru-guru Madrasah Ibtidaiyah. Setelah dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak yayasan dan Madrasah Raudhatul Birru, maka kegiatan yang dimaksud dapat dilaksanakan yakni pada tanggal 13 Juli 2023, dengan pertimbangan sebelum peserta didik aktif masuk sekolah. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua kali kegiatan yakni kegiatan pelatihan dan kegiatan peer teaching dalam rangka penerapan hasil workshop. Pengabdian menggunakan model pelatihan atau training sesuai dengan tujuan model pelatihan yakni untuk meningkatkan kompetensi dan keandalan kualitas kerja peserta. Kegiatan ini terfokus untuk memperdalam hal-hal praktis, meningkatkan kualitas dari hal-hal yang sudah dikerjakan dalam rutinitas di tempat kerja. Sesuai rencana yang telah dicanangkan pada awal pengajuan kegiatan pengabdian, kegiatan pertama yakni kegiatan pelatihan berhasil dilaksanakan dengan baik pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 di Madrasah Raudhatul Birru, Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Kegiatan pelatihan diampu oleh pemateri ahli dalam bidang pembelajaran aktif yakni Dr. Griet Helena Laihad, pengampu mata kuliah mikro teaching dan strategi pembelajaran aktif Dr. Indriyani, M.Pd, dosen Farmasi Cantika Zaddana, S.Gz.,M.Si dan dosen Manajemen Sumber Daya Manusia, Dr. Herman, SE.,MM. Pelatihan berjalan tertib dan lancar. Pelatihan dibagi dalam empat sesi, Kegiatan ini disambut baik dan direspon dengan positif oleh pihak Madrasah dengan indikasi bahwa peserta yang hadir sebanyak 8 orang dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Raudhatul Birru. Selama kegiatan berlangsung, para peserta mengikuti dengan penuh perhatian dan antusias, terbukti banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta dan tanggapan yang diberikan pemateri. Kegiatan inti pelatihan dimulai setelah acara pembukaan yang berlangsung dari pukul 08.15-08.45 WIB dengan diisi sambutan dari Kepala Madrasah Raudhatul Birru ibu Sri Rustianah, S.Pd. Sesi pertama pada pukul 09.00-09.30 WIB, sesi kedua pada pukul 09.30 -10.00 WIB, dan sesi ketiga pada pukul 10.00-10.30 WIB. Sesi keempat pukul 10.30 – 11.00. Penjelasan pelatihan menggunakan LCD didukung dengan print-out materi yang dijelaskan untuk memudahkan peserta pelatihan memahami materi yang disampaikan.. Penjelasan juga dilakukan dengan cara mencontohkan strategi active learning yang dimaksud. Peserta dapat mengajukan pertanyaan jika diperlukan. Pada sesi pertama, pemateri yaitu ibu Dr. Griet Helena terlebih dahulu menjelaskan bagaimana model-model gaya belajar peserta didik berdasarkan kecenderungan sifat peserta didik, apakah visual, auditorial, atau kinestetik. Penjelasan gaya belajar ini membantu peserta pelatihan lebih menyadari



bahwa karakteristik peserta didik yang dihadapinya beragam, oleh karena itu diperlukan multi metode pembelajaran. Pemateri melanjutkan penjelasan gaya belajar dengan konsep pembelajaran aktif yang meliputi dasar filosofis, perubahan paradigma abad 21, dan apa yang dilakukan guru agar pembelajaran aktif. Sesi ke dua yang disampaikan oleh ibu Dr. Indriyani merupakan sesi penjelasan metode-metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pada umumnya dan khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Metode pertama adalah metode *card short* (mensortir kartu). Pengabdian telah mempersiapkan media atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk memeragakan metode-metode pembelajaran aktif. Kartu-kartu dipotong dari kertas manila dan diberi pernyataan serta kategori sebagai media dari metode *card sort*. Pada awal penjelasan, beberapa guru masih belum memahami secara jelas maksud dan cara menerapkan metode *card sort*, namun dengan adanya media yang disediakan dan contoh peragaan oleh pemateri dan pengabdian, maka semua peserta dapat memahami dan ikut terlibat mempraktikannya. Metode kedua adalah metode *Index Card Match*, yaitu mencocokkan dua potongan kertas. Metode ini merupakan metode berpasangan, dan guru-guru diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dan jawaban sesuai mata pelajaran masing-masing. Metode ini tidak sulit difahami dan dipraktikkan oleh guru, meskipun untuk mata pelajaran tertentu, Metode berikutnya menjadi pembahasan yang mendapatkan perhatian lebih dari peserta pelatihan karena terkait dengan gambar, metode *Poster Session*. Peserta didik membuat gambar yang sesuai dengan materi pembahasan sehingga lebih mudah diingat. Materi ketiga yaitu membahas tentang pentingnya gizi seimbang bagi peserta didik, disampaikan oleh ibu Cantika Zaddana, S.Gz.,M.Si. Mengapa gizi begitu penting bagi siswa, karena siswa yang menerapkan pola hidup sehat tentu saja dapat memiliki tubuh yang sehat dan dapat mengikuti pelajaran serta jarang tidak hadir. Gizi seimbang bagi siswa juga penting dalam meningkatkan kecerdasan siswa. Konsumsi Gizi seimbang tidak harus mahal, terpenting harus diperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi dengan tidak jajan sembarangan, membawa bekal dari rumah.

Materi keempat disampaikan oleh Bapak Dr. Herman mengenai pentingnya membangun manusia baik secara fisik dan mental. Hal ini penting karena pembangunan bangsa ini bukan hanya membangun fisik semata, namun juga harus dibangun Sumber Daya Manusia nya yaitu melalui pendidikan.



Gambar 2. Pelatihan Active Learning



Gambar 3. Materi tentang Gizi dan Pembangunan Manusia

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi untuk model kegiatan madrasah binaan ini tidak dapat secara terperinci terpisah dari model pendampingan kegiatan. Bahkan pada kegiatan peer teaching yang telah dilakukan pada awal kegiatan sebenarnya merupakan model evaluasi kegiatan secara tidak langsung. Kegiatan tersebut menjadi evaluasi pertama dari kegiatan pelatihan sebelumnya. Evaluasi berikutnya adalah pada saat monitoring yang dilakukan saat guru melakukan proses belajar-mengajar di kelas masing-masing sebulan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil dari monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa hampir semua guru mampu menerapkan pembelajaran aktif di dalam kelas. Antusias guru dan peserta didik terlihat di dalam kelas mengikuti pembelajaran. Guru yang belum terampil menggunakan metode pembelajaran aktif adalah karena masih ragu-ragu untuk memilih mana metode yang tepat untuk diterapkan karena pokok bahasannya dirasa tidak sesuai dengan metode-metode yang dilatihkan. Monitoring dan evaluasi terakhir menunjukkan adanya hasil yang lebih baik, dalam arti bahwa guru-guru yang semula masih ragu-ragu menggunakan multi metode tidak lagi merasa canggung memilih metode karena dapat dikombinasikan dengan metode-metode lain disesuaikan karakteristik pokok bahasan materi pelajaran yang dibahas di kelas. Dengan demikian, menurut pengakuan



kepala madrasah bahwa manfaat dan dampak positifnya sangat besar untuk lembaga, semangat guru dan peserta didik menjadi spirit pengembangan madrasah ke depan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Raudhadul Birru dapat dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 13 Juli 2023. Kegiatan meliputi pelatihan sehari dengan tema “Pendampingan Peningkatan Kapasitas Guru Madrasah Swasta Raudhatul Birru Dalam Rangka Peningkatan SDG’s Pendidikan”. Kegiatan pelatihan dan kegiatan peer teaching diikuti oleh 8 peserta yang terdiri dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah tersebut. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sehari, terdiri dari empat sesi dengan materi mencakup macam-macam gaya belajar dan konsep pembelajaran aktif, multi metode pembelajaran aktif dan pengembangan strategi pembelajaran aktif, gizi seimbang dan membangun manusia. Hasil pelatihan dapat dilihat pada hasil kegiatan peer teaching. Hasil monitoring dan evaluasi terakhir menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sesuai pelatihan dan adanya perbaikan penyusunan RPP sesuai saran masukan pada kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat madrasah binaan ini memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan kapasitas guru-guru di Madrasah Raudhatul Birru tersebut. Peningkatan kapasitas dan kemampuan guru dapat meningkatkan harapan masa depan dan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang, bukan hanya untuk diri pribadi siswa tersebut tapi juga untuk masyarakat sekitar sehingga tujuan dari SDG’s bidang pendidikan dapat tercapai. Sustainable Development Goals (SDGs) adalah kesepakatan internasional untuk pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. Di Indonesia, SDGs dialihbahasakan menjadi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Kementerian PPN/Bappenas. SDGs memiliki prinsip universal, integrasi, dan inklusif serta meyakinkan bahwa tidak ada satu pun yang tertinggal atau *no one left behind*. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat tercapai pada 2030. Salah satu tujuannya adalah pendidikan berkualitas. Tujuan nomor empat dari 17 tujuan SDGs yaitu pendidikan berkualitas atau *quality education*, sebagaimana dilansir Kementerian PPN/Bappenas, memiliki 10 target yaitu:

1. Pada 2030 menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.
2. Pada 2030 menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar.
3. Pada 2030 menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.



4. Pada 2030 meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak, dan kewirausahaan.
5. Pada 2030 menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan.
6. Pada 2030 menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.
7. Pada 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, serta kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan.
8. Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.
9. Pada 2020 secara signifikan memperluas secara global jumlah beasiswa bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil, dan negara-negara Afrika, untuk mendaftar di pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, program teknik, program rekayasa dan ilmiah, di negara maju dan negara berkembang lainnya.
10. Pada 2030 secara signifikan meningkatkan pasokan guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang, terutama negara kurang berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pakuan yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pakuan dan Madrasah Raudhatul Birru sebagai sekolah mitra tempat pelaksanaan PKM ini.

Referensi

- Azyumardi Azra dan Jamhari, (2006) “Pendidikan Islam Indonesia dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosio_Historis”, dalam Jajat Burhanudin dan Dian Afrianti, Mencetak Muslim Modern, Peta Pendidikan Islam Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hapsari, D., dan Prasetyo, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. *eProceedings of Management*. Universitas Telkom. 4(1)
- Laurie, R., Nonoyama-Tarumi, Y., Mckeown, R., & Hopkins, C. (2016). Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.1177/0973408216661442>
- Mulyasa, E., (2004). “Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Rusman, (2006) “Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel, (2004). *A”ctive Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*”, (terjemahan Sarjuli et al.), Yogyakarta: YAPPENDIS.



Volume 03 (4), Desember 2023

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>